

Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) terhadap Kemampuan Menulis Teks Narasi Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 6

Riska Kalidya Alga^{1*}, Lailatun Nur Kamalia Siregar²

^{1,2}Universitas Islam negeri Sumatera Utara, Indonesia

Corresponding Author's e-mail : riska0306221016@uinsu.ac.id

ARMADA
JURNAL PENELITIAN MULTIDISIPLIN

e-ISSN: 2964-2981

ARMADA : Jurnal Penelitian Multidisiplin

<https://ejournal.45mataram.ac.id/index.php/armada>

Vol. 04, No. 07 Juli, 2026

Page: 2717-2729

DOI:

<https://doi.org/10.55681/armada.v4i7.2997>

Article History:

Received: Mei 19, 2026

Revised: Juni 20, 2026

Accepted: Juli 18, 2026

Abstrac : This study aims to analyse the effect of the *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) model on the narrative writing skills of Year 5 pupils at SD Muhammadiyah 6. The study employed a quantitative approach using a quasi-experimental method with a Pretest-Posttest Control Group Design. The participants comprised 42 pupils divided into experimental and control groups. Purposive sampling was applied, with Class VB assigned as the experimental group and Class VA as the control group. Data were collected through narrative writing tests administered before and after the intervention. The analysis included validity, reliability, normality, homogeneity, and *t*-tests. All instruments were valid, as the calculated *r*-values exceeded the critical *r*-value of 0.433, and reliable, with a Cronbach's Alpha coefficient of 0.969. The data were normally distributed and homogeneous. The independent-samples *t*-test produced a significance value of 0.001, which was below 0.05. Therefore, the CIRC model had a significant effect on pupils' narrative writing skills.

Keywords : Writing Skills, Cooperative Integrated Reading And Composition, Narrative Text

Abstrak : Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap kemampuan menulis teks narasi siswa kelas V SD Muhammadiyah 6. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode kuasi eksperimen dan desain *Pretest-Posttest Control Group*. Subjek penelitian berjumlah 42 siswa yang terbagi menjadi kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sampel dipilih secara purposif, dengan kelas VB sebagai kelompok eksperimen dan kelas VA sebagai kelompok kontrol. Data dikumpulkan melalui tes menulis teks narasi sebelum dan sesudah perlakuan. Analisis meliputi uji validitas, reliabilitas, normalitas, homogenitas, dan uji *t*. Seluruh instrumen dinyatakan valid karena nilai *r* hitung melebihi *r* tabel sebesar 0,433 serta reliabel dengan *Cronbach's Alpha* 0,969. Data juga berdistribusi normal dan homogen. Hasil *independent samples t-test* menunjukkan nilai signifikansi 0,001 < 0,05. Dengan demikian, model CIRC berpengaruh signifikan terhadap kemampuan menulis teks narasi siswa.

Kata Kunci : Keterampilan Menulis, Cooperative Integrated Reading And Composition, Teks Narasi

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor utama yang mendorong kemajuan suatu bangsa. Melalui proses pendidikan, masyarakat dapat mengembangkan kemampuan dan kompetensi di berbagai bidang kehidupan. Sejak masa awal peradaban hingga era modern, peranan pendidikan dalam membentuk kualitas individu dan kehidupan sosial telah diakui secara luas (Adlini, 2022). Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian pengetahuan, tetapi juga sebagai proses pembinaan karakter serta pengembangan keterampilan. Selain itu, pendidikan berkontribusi dalam melahirkan inovasi yang mendukung pembangunan berkelanjutan. Oleh karena itu, tidak dapat disangkal bahwa pentingnya pendidikan adalah kunci kemajuan dan kesejahteraan suatu bangsa (Siburian, 2024). Pendidikan adalah kebutuhan esensial yang memiliki peran signifikan dalam meningkatkan kualitas hidup manusia. Pendidikan memiliki kemampuan untuk membentuk seseorang menjadi cerdas, kreatif, bertanggung jawab, dan produktif (Dwita, 2024). Berbagai usaha dalam pengembangan dan penyempurnaan kurikulum terus dilakukan secara progresif, konsisten, dan di sesuaikan dengan perkembangan serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (Budiana, 2024).

Hakikat pendidikan merupakan upaya yang dilakukan secara sadar oleh manusia agar dapat memberikan manfaat bagi dirinya sendiri, orang lain, lingkungan alam, serta kehidupan dan peradaban secara menyeluruh. Dalam pelaksanaannya, lembaga pendidikan sering menghadapi berbagai hambatan yang perlu diselesaikan. Salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah perubahan kurikulum yang terus terjadi seiring dengan perkembangan zaman (Dendodi, 2024). Pendidikan dasar memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kemampuan dasar peserta didik, salah satunya adalah kemampuan berbahasa (Sapri et al., n.d.). Keterampilan berbahasa Indonesia mencakup keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan menulis, merupakan keterampilan produktif yang harus dikuasai siswa sejak sekolah dasar karena berhubungan langsung dengan kemampuan berpikir, bernalar, dan mengekspresikan ide secara tertulis. Menulis adalah kegiatan penyampaian pesan (gagasan, perasaan, atau informasi) secara tertulis kepada pihak lain (Kusumawati et al., 2022).

Pendidikan adalah cara sadar kita untuk belajar supaya bisa membawa kebaikan buat diri sendiri, orang lain, sampai kemajuan dunia, meskipun dalam praktiknya sekolah-sekolah sering kali pusing menghadapi tantangan seperti kurikulum yang terus-menerus berubah mengikuti zaman. Nah, pondasi paling penting itu dimulai dari sekolah dasar, terutama dalam mengasah kemampuan berbahasa Indonesia seperti mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Di antara semuanya, keterampilan menulis itu sangat penting dan harus dikuasai sejak kecil karena bukan cuma soal mencoret-coret kertas, tapi menjadi sarana produktif bagi anak untuk belajar berpikir logis, bernalar, serta menuangkan ide, perasaan, atau informasi dari pikiran mereka agar bisa dipahami oleh orang lain. Keterampilan menulis berguna untuk membangun gagasan atau ide, kreativitas, rasa percaya diri, keberanian, kebiasaan baik, serta kemampuan mencari, mengumpulkan, mengolah, dan menyusun informasi. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa menulis adalah aktivitas yang produktif sekaligus ekspresif. Salah satu bentuk aktivitas menulis yang produktif adalah membuat karangan narasi (Mardianto, 2022).

Namun, pada kenyataannya kemampuan menulis teks narasi siswa masih tergolong rendah. Banyak siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide, menyusun alur cerita yang runtut, menggunakan kosakata yang tepat, serta menerapkan kaidah kebahasaan dengan benar (Aini et al., 2024). Kondisi ini sering disebabkan oleh proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru dan kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif membaca, berdiskusi, serta menulis secara kolaboratif. Akibatnya siswa kurang termotivasi dan tidak terbiasa mengembangkan kemampuan menulisnya secara optimal (Nurkholidah, 2023). Pentingnya keterampilan menulis secara jelas ditegaskan dalam Q.S. Al-Qalam Ayat 1 yaitu :

ن وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ

Artinya : Nun. Demi pena dan apa yang mereka tuliskan. (Q.S. Al-Qalam : 1)

Ayat ini menunjukkan Allah bersumpah (qasam) dengan pena dan hasil tulisan, yang secara implisit menegaskan kedudukan pena dan tulisan sebagai media penting dalam proses pengetahuan. Sumpah Allah bukan hanya sekadar retorika, tetapi menegaskan bahwa menulis adalah sesuatu yang mulia dan dianugerahkan Allah sehingga manusia dapat mencatat, menyampaikan, dan mengembangkan ilmu pengetahuan (Syahputra, n.d.). Para mufasir menjelaskan bahwa “al-qalam” mencerminkan alat yang digunakan untuk menulis, yang merupakan simbol utama dari proses pencatatan ilmu, sejarah, hukum, serta nilai sosial dan moral. Dengan pena, manusia tidak hanya menulis kata, tetapi juga merekam pengetahuan, pengalaman, dan fakta yang menjadi dasar perkembangan peradaban. Dalam kajian keislaman kontemporer, ayat ini dipahami sebagai fundasi etis dan epistemologis untuk literasi dan pengetahuan, dimana menulis menjadi prasyarat berkembangnya ilmu pengetahuan. Aktivitas manusia dalam menulis dan mencatat adalah salah satu pilar utama dalam transformasi budaya, pendidikan, dan kemajuan sains.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan menulis teks narasi siswa adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang inovatif dan kooperatif. Pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran di mana tugas diberikan kepada peserta didik dalam kelompok kecil. Proses ini melibatkan pengembangan pemahaman secara aktif dan dinamis karena hasil kerja kelompok diperdalam dan di beri tanggapan (Amin, 2023). Dalam pembelajaran kooperatif terdapat model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Pendidik dapat menggunakan model pembelajaran CIRC ini di dalam kelas. Model pembelajaran CIRC ini menekankan kerjasama kelompok dalam kegiatan membaca dan menulis secara terpadu. Melalui model ini, siswa dilatih untuk memahami bacaan, mendiskusikan isi teks, menyusun ide bersama, serta menuangkannya kedalam bentuk tulisan secara sistematis. Pembelajaran menjadi lebih aktif, interaktif, dan bermakna bagi siswa (Arisqa et al., 2025).

Model pembelajaran CIRC merupakan salah satu varian dari model pembelajaran kooperatif yang secara spesifik dirancang untuk siswa di tingkat sekolah dasar (Lewang, 2023). CIRC berfungsi sebagai program pembelajaran menyeluruh yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan membaca dan menulis pada siswa sekolah dasar. Selain itu, program ini juga melibatkan pengajaran seni berbahasa pada kelas-kelas yang lebih tinggi di sekolah dasar (Halimsyah, 2024). Pengembangan CIRC penekanan pada pendekatan pengajaran, di mana program ini memanfaatkan pembelajaran kooperatif sebagai alat untuk memperkenalkan metode-metode inovatif dalam praktik pengajaran membaca dan menulis.

Hasil Penelitian Sri Purniati mengungkapkan bahwa model pembelajaran CIRC berpengaruh besar terhadap keterampilan menulis siswa karena terdapat peningkatan keterampilan menulis yang diharapkan (Sri Purniati et al., 2024). Pada dasarnya keterampilan menulis merupakan suatu kemampuan yang sangat krusial untuk mencapai kesuksesan di masa mendatang. Demikian pula hasil penelitian Nur Layli Fitri Model pembelajaran CIRC memungkinkan kerjasama antar siswa melalui diskusi kelompok. Dengan langkah-langkah pembelajaran yang terstruktur, model pembelajaran CIRC memiliki pengaruh dalam meningkatkan kemampuan menulis pada siswa kelas (Fitri & Devianty, 2024). Melania juga mengungkapkan bahwa penerapan model pembelajaran CIRC memberikan dampak yang sangat baik dalam menumbuhkan keterampilan membaca siswa (Melania et al., 2024). Dilla Wahyu N dalam jurnalnya juga mengungkapkan bahwa model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) juga berhasil meningkatkan keterampilan membaca peserta didik (Dewi et al., 2025).

Peneliti melakukan pengamatan di lokasi penelitian, yaitu Sekolah Dasar Muhammadiyah 6, pada bulan Januari 2026, serta melakukan wawancara singkat dengan guru kelas VB. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara awal tersebut, ditemukan bahwa siswa kurang aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh penggunaan model pembelajaran yang kurang menarik oleh guru, sehingga suasana kelas menjadi monoton dan beberapa siswa tampak kurang berminat untuk belajar. Selain itu, hasil pembelajaran menulis teks narasi juga tidak memuaskan. Oleh karena itu, peneliti mengusulkan penerapan model pembelajaran CIRC dengan harapan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks narasi. Di sisi lain, pemilihan topik ini

didasarkan pada kenyataan bahwa dampak model pembelajaran CIRC terhadap kemampuan menulis teks narasi pada siswa sekolah dasar belum banyak diteliti secara mendalam.

Berdasarkan permasalahan yang ada, peneliti mengangkat judul “Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) Terhadap Kemampuan Menulis teks Narasi Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 6.” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran CIRC terhadap kemampuan menulis teks narasi siswa kelas V sekolah dasar di SD Muhammadiyah 6. Dengan menggunakan pendekatan yang terstruktur dan terukur, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang model pembelajaran CIRC.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode kuasi eksperimen dan desain *Pretest-Posttest Control Group* untuk menguji pengaruh model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap kemampuan menulis teks narasi siswa (Sugiyono, 2013; Jamora, 2020). Penelitian dilaksanakan di SD Muhammadiyah 6 pada [bulan dan tahun penelitian]. Populasi sekaligus sampel penelitian mencakup seluruh siswa kelas V sebanyak 42 orang, terdiri atas 21 siswa kelas VA dan 21 siswa kelas VB (Sugiyono, 2021). Penentuan kelompok dilakukan secara *purposive sampling*, dengan kelas VB sebagai kelompok eksperimen dan kelas VA sebagai kelompok kontrol. Prosedur penelitian diawali dengan pemberian *pretest* kepada kedua kelompok, dilanjutkan dengan penerapan model CIRC pada kelompok eksperimen dan pembelajaran konvensional pada kelompok kontrol, kemudian diakhiri dengan pemberian *posttest* untuk membandingkan perubahan kemampuan menulis teks narasi.

Data dikumpulkan menggunakan tes menulis teks narasi berbentuk lembar kerja siswa yang diberikan sebelum dan setelah perlakuan. Instrumen diuji terlebih dahulu untuk memastikan validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda; validitas dianalisis menggunakan korelasi *Product Moment*, sedangkan reliabilitas menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha* (Sugiyono, 2021). Data dianalisis menggunakan SPSS versi 25 melalui uji normalitas Shapiro-Wilk atau Kolmogorov-Smirnov dan uji homogenitas varians pada taraf signifikansi 0,05. Perubahan skor dalam setiap kelompok dianalisis menggunakan *paired-samples t-test*, sedangkan perbedaan hasil antara kelompok eksperimen dan kontrol diuji menggunakan *independent-samples t-test*. Nilai signifikansi kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga model CIRC dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap kemampuan menulis teks narasi siswa kelas V (Halimah & Duskri, 2025).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh dari penelitian ini adalah hasil belajar siswa dari kelas VA dan VB SD Muhammadiyah 6 sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) dengan jumlah siswa 42 dari populasi yang ada.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Butir Soal
Correlations

		Soal01	Soal02	Soal03	Soal04	SkorTotal
Soal01	Pearson Correlation	1	.993**	.993**	.959**	.997**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000
	N	21	21	21	21	21
Soal02	Pearson Correlation	.993**	1	.982**	.966**	.995**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000
	N	21	21	21	21	21
Soal03	Pearson Correlation	.993**	.982**	1	.966**	.995**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000
	N	21	21	21	21	21
Soal04	Pearson Correlation	.959**	.966**	.966**	1	.975**

	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000
	N	21	21	21	21	21
SkorTotal	Pearson Correlation	.997**	.995**	.995**	.975**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	21	21	21	21	21

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa nilai r table pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan jumlah responden 21 siswa adalah sebesar 0.433. Dari hasil perhitungan menggunakan bantuan program SPSS 25, diperoleh nilai r hitung setiap butir soal lebih besar dari r Table, sehingga seluruh soal nomor 1-4 dinyatakan valid.

Tabel 2. Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.969	4

Suatu instrument dikatakan reliabel apabila nilai croncobach alpha $> 0,6$. Karena nilai croncobach alpha yang diperoleh sebesar $0,969 > 0,6$, maka instrument tes dinyatakan reliabel.

Tabel 3. Hasil Pretest dan posttest

Descriptive Statistics						
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
pretesteksperimen	21	20	50	70	59.05	5.390
posttesteksperimen	21	20	70	90	78.81	6.104
pretestkontrol	21	20	50	70	57.86	6.814
posttestkontrol	21	20	50	70	62.38	4.904
Valid N (listwise)	21					

Berdasarkan hasil analisis statistic deskriptif, diperoleh nilai rata-rata (mean) pada masing-masing kelompok. Pada kelas eksperimen, nilai rata-rata pretest sebesar 59,05 sedangkan nilai rata-rata posttest meningkat menjadi 78,81. Sementara itu, pada kelas kontrol, nilai rata-rata pretest sebesar 57,86 dan meningkat menjadi 62,38.

Tabel 4. Uji Normalitas *Shapiro-wilk*
Tests of Normality

Kelas		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil	Pretest A (Kontrol)	.186	21	.055	.888	21	.021
	Posttest A (Kontrol)	.218	21	.010	.884	21	.018
	Pretest B	.202	21	.025	.919	21	.082
	(Eksperimen)						
	Posttest B	.196	21	.034	.912	21	.061
	(Eksperimen)						

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel 4, uji normalitas dilakukan menggunakan metode ShapiroWilk, karena jumlah sampel dalam penelitian ini kurang dari 50 ($N=21$). Hasil pengujian menunjukkan bahwa

seluruh data memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05, dan berdasarkan kriteria pengambilan keputusan dapat dikatakan seluruh data berdistribusi normal.

Tabel 5. Hasil Uji Homogenitas
Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil	Based on Mean	.786	1	40	.381
	Based on Median	.335	1	40	.566
	Based on Median and with adjusted df	.335	1	39.758	.566
	Based on trimmed mean	.835	1	40	.366

Berdasarkan kriteria pengambilan Keputusan uji homogenitas, apabila nilai signifikan (Sig) pada based on mean $> 0,05$ maka data homogen sedangkan apabila nilai signifikan (Sig) $< 0,05$ maka data tidak homogen. Hasil pengujian pada tabel 8 menunjukkan bahwa nilai signifikan (Sig) adalah $0,381 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa varian data post-test kelas eksperimen dan control adalah homogen.

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis
Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower per	Upper per
Nilai	Equal variances assumed	.786	.381	9.615	40	.000	-16.429	1.709	19.882	12.975
	Equal variances not assumed			9.615	38.224	.000	-16.429	1.709	19.887	12.970

Berdasarkan tabel 9, terlebih dahulu dilihat nilai signifikansi pada uji Levene. Diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,381 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data memiliki varians yang homogen dan analisis menggunakan baris equal variances assumed. Selanjutnya, berdasarkan hasil uji t tersebut diperoleh nilai signifikansi (Sig. 2tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara hasil posttest kelas eksperimen dan kelas control.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan menulis teks narasi siswa kelas V SD Muhammadiyah 6. Rata-rata kemampuan awal kelas eksperimen sebesar 59,05 meningkat menjadi 78,81 setelah penerapan CIRC, sehingga terjadi peningkatan sebesar 19,76 poin. Sementara itu, kelas kontrol hanya mengalami peningkatan sebesar 4,52 poin, yaitu dari 57,86 menjadi 62,38. Selisih rata-rata *posttest* antara kedua kelompok mencapai 16,43 poin. Temuan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan menulis pada kelas eksperimen

lebih besar daripada peningkatan yang terjadi melalui pembelajaran konvensional. Hasil ini sejalan dengan penelitian Efendi dan Yani (2025), Rahmawaty et al. (2024), Wahyuni et al. (2025), serta Putri et al. (2025), yang menunjukkan bahwa CIRC dan pembelajaran kolaboratif dapat meningkatkan kemampuan literasi, pemahaman bacaan, partisipasi belajar, dan keterampilan menyusun teks.

Kualitas instrumen penelitian juga mendukung keterpercayaan data yang diperoleh. Seluruh butir tes memiliki koefisien korelasi antara 0,975 dan 0,997, lebih tinggi daripada nilai r tabel sebesar 0,433, sehingga dinyatakan valid. Nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,969 menunjukkan konsistensi internal yang sangat tinggi. Hal ini berarti keempat butir instrumen secara konsisten mengukur konstruk kemampuan menulis teks narasi. Meskipun demikian, tingginya korelasi butir dengan skor total perlu ditafsirkan secara hati-hati apabila skor total yang digunakan masih memasukkan skor butir yang sedang diuji. Pengujian berikutnya dapat menggunakan *corrected item-total correlation* untuk menghindari korelasi yang terinflasi. Karena kemampuan menulis dinilai melalui jawaban terbuka, reliabilitas instrumen juga akan semakin kuat apabila dilengkapi rubrik analitik dan pengujian kesepakatan antarpenilai.

Temuan penelitian ini memperkuat hasil kajian Öztürk (2023), yang melalui meta-analisis tingkat kedua menemukan bahwa pembelajaran kooperatif memberikan pengaruh positif pada hasil belajar siswa. Dalam CIRC, peningkatan tidak hanya terjadi karena siswa ditempatkan dalam kelompok, tetapi karena aktivitas membaca, mendiskusikan isi bacaan, mengembangkan gagasan, menulis, memberikan tanggapan, dan memperbaiki tulisan berlangsung secara terintegrasi. Struktur kegiatan tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk menguji pemahamannya melalui interaksi dengan teman, memperoleh alternatif gagasan, dan memperbaiki kesalahan sebelum menghasilkan teks akhir. Karena itu, efektivitas CIRC berkaitan dengan kualitas interaksi dan tanggung jawab belajar yang dibangun selama kerja kelompok, bukan sekadar pengaturan tempat duduk secara berkelompok (Öztürk, 2023; Svenlin & Sørhaug, 2023).

Hasil penelitian juga konsisten dengan penelitian CIRC pada pembelajaran bahasa di sekolah dasar. Efendi dan Yani (2025) melaporkan bahwa penerapan CIRC meningkatkan ketuntasan kemampuan menulis narasi dari 20% menjadi 80%, disertai peningkatan keterlibatan siswa dalam diskusi dan presentasi. Wahyuni et al. (2025) menemukan perbedaan yang signifikan antara kemampuan membaca pemahaman siswa yang mengikuti CIRC dan pembelajaran pembandingan. Putri et al. (2025) juga mencatat peningkatan nilai dari 45,63 menjadi 76,68 dengan N-Gain sebesar 74,34%. Selain itu, penelitian Nawawulan et al. (2023), Nofrianni (2023), dan Nasim et al. (2024) menunjukkan bahwa CIRC membantu siswa mengidentifikasi informasi penting, memahami isi teks, menarik kesimpulan, dan terlibat lebih aktif dalam proses pembelajaran. Meskipun sebagian penelitian tersebut berfokus pada membaca, keterampilan memahami bacaan menjadi landasan penting dalam menulis karena siswa membutuhkan model struktur, kosakata, urutan peristiwa, dan hubungan antargagasan sebelum menyusun narasi sendiri.

Secara pedagogis, keberhasilan CIRC dapat dijelaskan melalui integrasi aktivitas membaca dan menulis. Membaca memberikan contoh mengenai cara penulis mengembangkan tokoh, latar, konflik, urutan kejadian, dan penyelesaian cerita. Setelah itu, diskusi kelompok membantu siswa mengidentifikasi unsur-unsur tersebut dan menggunakannya dalam tulisan mereka. Pendekatan yang menghubungkan membaca, berbicara, menulis, dan merevisi terbukti lebih bermakna dibandingkan pembelajaran keterampilan bahasa secara terpisah. Bouwer dan van der Veen (2024) menunjukkan bahwa kegiatan menulis, mendiskusikan tulisan dengan teman, dan menulis ulang dapat meningkatkan kualitas tulisan siswa sekolah dasar. Wilson dan Meiklejohn-Whiu (2025) juga menemukan bahwa integrasi membaca secara mendalam dengan pembelajaran unsur kebahasaan menghasilkan peningkatan pada pengetahuan metalinguistik dan kemampuan menulis kreatif.

Kerja kelompok dalam CIRC memungkinkan berlangsungnya pertukaran gagasan dan pemberian bantuan antarsiswa. Siswa yang mengalami kesulitan menentukan tema, mengembangkan alur, memilih kosakata, atau menyusun kalimat dapat memperoleh dukungan dari anggota kelompok lain. Melalui proses tersebut, siswa tidak hanya menerima hasil pemikiran temannya, tetapi juga belajar menjelaskan, mempertahankan, mengevaluasi, dan memperbaiki

gagasannya. Pham (2021) menemukan bahwa penulisan kolaboratif memberikan lebih banyak kesempatan kepada siswa untuk terlibat dalam proses pembelajaran dan dapat meningkatkan kelancaran menulis. Penelitian lanjutan Pham (2023) menunjukkan bahwa pengalaman menulis kolaboratif dapat memberikan dampak positif terhadap kualitas tulisan individual. Temuan tersebut relevan dengan CIRC karena tujuan akhirnya bukan hanya menghasilkan tulisan kelompok, melainkan meningkatkan kemampuan setiap siswa dalam menyusun teks secara mandiri.

Peningkatan kemampuan menulis narasi juga dapat dikaitkan dengan fungsi dialog sebagai sarana perencanaan dan revisi. Ketika siswa mendiskusikan rancangan teks, mereka melakukan proses kognitif berupa pemilihan ide, pengurutan peristiwa, pengecekan hubungan antarkalimat, dan penilaian terhadap kelengkapan cerita. Bouwer dan van der Veen (2024) menunjukkan bahwa percakapan antarteman yang terstruktur membantu siswa membicarakan kualitas teks dan melakukan revisi yang lebih terarah. Wang et al. (2025) juga menemukan bahwa kolaborasi yang disertai dukungan metakognitif dapat meningkatkan variasi leksikal, ketepatan, dan kelancaran tulisan. Dengan demikian, aktivitas diskusi dalam CIRC dapat dipahami sebagai bagian dari proses berpikir menulis, bukan sebagai kegiatan tambahan di luar pembelajaran.

Temuan tersebut penting karena menulis narasi merupakan kegiatan yang kompleks. Siswa harus menghasilkan gagasan, menyusun alur, menggunakan kosakata yang tepat, membangun hubungan logis antarkejadian, serta menerapkan ejaan dan tanda baca. Anggraeni et al. (2024) menemukan bahwa siswa sekolah dasar masih mengalami kesulitan dalam menentukan tema, mengembangkan gagasan, memilih kata, menyusun struktur, dan menggunakan tata bahasa. Model CIRC membantu mengurangi beban tersebut dengan membagi proses menulis ke dalam aktivitas membaca, berdiskusi, menyusun, memeriksa, dan memperbaiki teks. Jiang dan Kalyuga (2022) menjelaskan bahwa pembelajaran menulis secara kolaboratif dapat membantu distribusi beban kognitif karena anggota kelompok berbagi sumber daya pengetahuan dan memberikan dukungan selama penyelesaian tugas.

Pembelajaran kolaboratif juga memberikan ruang bagi siswa untuk memperoleh umpan balik sebelum tulisannya dinilai oleh guru. Umpan balik teman dapat membantu siswa mengetahui bagian tulisan yang belum jelas, tidak runtut, atau membutuhkan penjelasan tambahan. Villarreal dan Lázaro-Ibarrola (2022) menemukan bahwa kerja berpasangan pada siswa sekolah dasar memiliki nilai motivasional yang tinggi, meskipun peningkatan kualitas linguistik bergantung pada bentuk dukungan yang diberikan. Peng et al. (2022) juga menunjukkan bahwa kesadaran terhadap aktivitas kelompok lain dapat meningkatkan keterlibatan, pemikiran kognitif, dan performa dalam penulisan kolaboratif. Hal ini menunjukkan bahwa guru tetap memegang peran penting dalam memberikan petunjuk, pembagian tugas, kriteria penilaian, dan struktur umpan balik agar interaksi kelompok benar-benar berorientasi pada peningkatan kualitas tulisan.

Berdasarkan rerata kelas dan asumsi skor maksimum 100, perhitungan deskriptif menunjukkan N-Gain kelas eksperimen sekitar 0,48 atau kategori sedang, sedangkan kelas kontrol sekitar 0,11 atau kategori rendah. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa CIRC menghasilkan peningkatan proporsional yang lebih baik daripada pembelajaran pada kelas kontrol. Estimasi ukuran pengaruh berdasarkan perbedaan *posttest* menghasilkan Cohen's *d* sekitar 2,97, yang secara deskriptif menunjukkan perbedaan sangat besar. Namun, ukuran pengaruh tersebut perlu ditafsirkan bersama desain kuasi eksperimen, jumlah peserta yang terbatas, dan belum digunakannya pengendalian statistik terhadap skor awal. Pelaporan N-Gain individual, interval kepercayaan, dan ukuran pengaruh terkoreksi akan memberikan gambaran efektivitas yang lebih kuat.

Hasil *independent-samples t-test* menunjukkan nilai *t* sebesar $-9,615$ dengan $p < 0,001$, yang mengindikasikan adanya perbedaan *posttest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji Levene menghasilkan nilai 0,381 atau lebih besar dari 0,05, sehingga asumsi homogenitas varians terpenuhi. Namun, hasil Shapiro-Wilk menunjukkan bahwa *pretest* dan *posttest* kelas kontrol memiliki nilai masing-masing 0,021 dan 0,018, sehingga kedua data tersebut tidak berdistribusi normal. Sementara itu, *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen memiliki nilai 0,082 dan 0,061 sehingga memenuhi asumsi normalitas. Dengan demikian, hasil uji *t* memberikan indikasi kuat

mengenai perbedaan antarkelompok, tetapi kesimpulannya sebaiknya dikonfirmasi melalui uji Mann–Whitney U atau prosedur *bootstrapping*. Langkah tersebut akan memperkuat ketahanan hasil penelitian tanpa mengubah kecenderungan deskriptif bahwa peningkatan kelas eksperimen lebih besar.

Secara teoretis, penelitian ini menegaskan bahwa kemampuan menulis berkembang melalui proses sosial, kognitif, dan metakognitif yang saling berkaitan. CIRC menyediakan lingkungan tempat siswa membaca model teks, membangun pengetahuan bersama, mengungkapkan gagasan, menerima umpan balik, serta memonitor dan memperbaiki hasil tulisan. Temuan ini mendukung kajian Svenlin dan Sørhaug (2023), yang menunjukkan bahwa penulisan kolaboratif pada konteks bahasa pertama mencakup berbagai bentuk pembagian tugas, interaksi, penyuntingan, dan konstruksi teks bersama. Penelitian ini juga memperluas penerapan CIRC dengan menunjukkan bahwa integrasi membaca dan komposisi tidak hanya relevan bagi pemahaman bacaan, tetapi juga bagi produksi teks narasi pada siswa sekolah dasar.

Secara praktis, guru dapat menggunakan CIRC sebagai alternatif untuk mengatasi pembelajaran menulis yang terlalu berpusat pada penjelasan dan tugas individual. Implementasinya perlu mencakup pembentukan kelompok heterogen, penyediaan teks model, identifikasi unsur narasi, diskusi gagasan, penyusunan kerangka, penulisan draf, umpan balik teman, revisi, dan presentasi hasil. Guru juga perlu memastikan adanya tanggung jawab individual agar setiap siswa benar-benar mengembangkan kemampuan menulis, bukan bergantung pada siswa yang lebih mampu. Penggunaan rubrik yang memuat isi, organisasi, kosakata, struktur kalimat, ejaan, dan tanda baca dapat membantu siswa memahami indikator kualitas tulisan. Penelitian Sari dan Susiani (2021), Rahmawaty et al. (2024), serta Anggraeni et al. (2023) memperlihatkan bahwa pembelajaran aktif dan kolaboratif dapat meningkatkan kemampuan menulis narasi sekaligus partisipasi siswa.

Pada tingkat sekolah, hasil penelitian dapat menjadi dasar untuk memperkuat pembelajaran literasi yang mengintegrasikan keterampilan membaca, berbicara, dan menulis. Guru memerlukan dukungan berupa pelatihan pengelolaan pembelajaran kooperatif, pengembangan rubrik, pemilihan teks model, dan pemberian umpan balik. Sekolah juga dapat memasukkan CIRC ke dalam program literasi kelas, khususnya untuk pembelajaran yang menuntut siswa memahami bacaan dan menghasilkan tulisan. Namun, penerapan CIRC perlu mempertimbangkan waktu pembelajaran, komposisi kelompok, karakteristik siswa, serta tingkat kesulitan teks agar proses kolaborasi berlangsung efektif.

Penelitian ini memiliki batasan kontekstual dan metodologis yang sekaligus membuka peluang untuk pengembangan lebih lanjut. Penelitian melibatkan 42 siswa dari satu sekolah dengan penentuan kelas secara purposif sehingga generalisasi temuan perlu dilakukan secara proporsional. Durasi perlakuan dan jumlah pertemuan belum dijelaskan secara terperinci, padahal intensitas implementasi dapat memengaruhi perkembangan menulis. Selain itu, analisis belum mengendalikan perbedaan kemampuan awal melalui ANCOVA dan belum menguji retensi kemampuan menulis setelah perlakuan berakhir. Penilaian kemampuan menulis juga perlu dilengkapi dengan informasi mengenai rubrik, jumlah penilai, dan kesepakatan antarpemilai.

Keterbatasan tersebut tidak mengurangi kontribusi penelitian, tetapi menunjukkan perlunya pengujian yang lebih luas. Penelitian selanjutnya disarankan melibatkan beberapa sekolah, memperbesar ukuran sampel, menerapkan pengacakan kelas apabila memungkinkan, serta menggunakan ANCOVA atau analisis skor gain untuk mengontrol kemampuan awal. Penelitian berikutnya juga dapat menguji pengaruh CIRC terhadap aspek khusus tulisan, seperti organisasi alur, kelengkapan unsur narasi, kosakata, koherensi, kreativitas, dan ketepatan mekanik. Pengukuran motivasi, keterlibatan, kualitas interaksi kelompok, serta retensi belajar juga akan memberikan gambaran lebih komprehensif mengenai mekanisme yang menyebabkan CIRC meningkatkan kemampuan menulis teks narasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) terhadap kemampuan menulis teks narasi siswa kelas V SD Muhammadiyah 6. Kemampuan menulis teks narasi siswa sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran CIRC yaitu, nilai rata-rata pretest kelas eksperimen sebesar (59,05) dan posttest sebesar (78,81), sedangkan pada kelas kontrol nilai rata-rata pretest sebesar (57,86) dan posttest sebesar (62,38). Peningkatan nilai pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Dengan demikian model pembelajaran CIRC dapat menjadi alternatif model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis teks narasi siswa. Melalui kerja sama kelompok dan aktivitas belajar yang terstruktur, siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran sehingga kemampuan menulis mereka berkembang lebih optimal dibandingkan dengan pembelajaran yang dilakukan secara konvensional.

Model pembelajaran tersebut memiliki pengaruh yang sangat signifikan hal ini dapat dibuktikan dari hasil uji hipotesis menggunakan Independent Sample t-Test, diperoleh nilai signifikansi (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, terdapat perbedaan antara kemampuan menulis teks narasi siswa pada kelas yang menggunakan model pembelajaran CIRC dengan kelas yang menggunakan pembelajaran konvensional. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian dengan jumlah sampel yang lebih luas serta pada jenjang pendidikan yang berbeda agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat mengkaji pengaruh model pembelajaran CIRC terhadap aspek keterampilan berbahasa lainnya, seperti membaca, berbicara, dan menyimak, maupun mengombinasikannya dengan media pembelajaran yang inovatif untuk memperoleh hasil yang lebih optimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terimakasih disampaikan kepada pihak SD Muhammadiyah 6, kepala sekolah, guru wali kelas V serta siswa kelas V yang telah memberikan izin, bantuan dan partisipasi selama proses penelitian berlangsung. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada validator ahli materi yang telah memberikan penilititan, saran, dan masukan terhadap model pembelajaran saya. Secara khusus, penulis pertama menyampaikan terima kasih kepada penulis kedua, ibu Lailatun Nur Kamalia Siregar, selaku dosen pembimbing saya yang telah memberikan arahan, bimbingan, masukan dan motivasi selama proses penyusunan artikel ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi para guru-guru dan para pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>
- Aini, K. M. P., & Wigatai, I. M. P. . (2021). Buku Keterampilan Menulis. Palembang: Rfah Press.
- Anggraeni, S. W., Rahman, Nurzaman, I., Nurhuda, A., & Alpian, Y. (2023). The traditional game of throwing sandals in learning narrative writing for elementary school students. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 7(2), 273–283. doi:10.23887/jisd.v7i2.53540
- Anggraeni, S. W., Sunendar, D., & Cahyani, I. (2024). Exploration of students' difficulties and teachers' solutions in narrative writing learning in elementary schools. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 8(4). doi:10.23887/jisd.v8i4.84982
- Arisqa, W. P., Anas, N., Islam, U., Sumatera, N., & Diski, F. (2025). *Jurnal Pendidikan dan Konseling Model Pembelajaran Cooperative Learning*.
- Bouwer, R., & van der Veen, C. (2024). Write, talk and rewrite: The effectiveness of a dialogic writing intervention in upper elementary education. *Reading and Writing*, 37, 1435–1456. doi:10.1007/s11145-023-10474-8

- Budiana, I. (2024). *Inovasi dalam pengembangan kurikulum pendidikan*. JURNAL PENDIDIKAN & PENGAJARAN (JUPE2), 2(2), 433–450. <https://doi.org/10.54832/jupe2.v2i2.401>
- Dendodi, D., Nurdiana, N., Astuti, Y. D., Aunurrahman, A., & Warneri, W. (2024). *The dampak dan tantangan terhadap transformasi kurikulum di satuan pendidikan*. Journal of Education Research, 5(2), 1071–1080. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i2.960>
- Dewi, R. K., Abdurachman, U., & Situbondo, S. (2025). 214 / JURNAL CENDEKIA PENDIDIKAN. 213–221.
- Dwita, R., & Zulfitria, Z. (2024). *Teknologi pendidikan dalam Kurikulum Merdeka Belajar: Membangun masa depan pendidikan yang inklusif dan berdaya saing*. Cendikia: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran, 2(6), 26–34.
- Efendi, E. C., & Yani, J. (2025). Optimization of the Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) model to improve reading comprehension and narrative text writing skills. *Akrab Juara: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 10(1), 73–86. doi:10.58487/akrabjuara.v10i1.2341
- Fitri, N. L., & Devianty, R. (2024). *Pengaruh Model Pembelajaran CIRC Terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Berita pada Siswa Kelas V SD*. 5(5), 1522–1533. <https://doi.org/10.38035/jmpis>.
- Halimah, S., & Duskri, M. (2025). *Hipotesis dan Uji Hipotesis dalam Bidang Pendidikan*. 5(2), 10895–10906.
- Halimsyah, R., Sd, D. I., & Ismailiyah, A. (2024). *Algebra : jurnal pendidikan, sosial dan sains*. 4(September).
- Jamora. A. G. (2020). Metodologi Penelitian: Kualitatif dan Kuantitatif.
- Jiang, D., & Kalyuga, S. (2022). Learning English as a foreign language writing skills in collaborative settings: A cognitive load perspective. *Frontiers in Psychology*, 13, 932291. doi:10.3389/fpsyg.2022.932291
- Khodijah, J., Islam, U., Sumatera, N., Islam, U., Sumatera, N., Rahmadani, R. A., Islam, U., & Sumatera, N. (2021). *Penggunaan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenai Huruf Pada Anak Usia Dini di RA Amanah Amaliyah*. 9(1), 1–16.
- Kusumawati, T. I., Islam, U., & Sumatera, N. (2022). *Berbagai Strategi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. 2(2), 138–148.
- Lewang, S., Muhammadiyah, M., & Madjid, S. (2023). Buku Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC).
- Mardianto., Siregar, B., Angelina, A. D., & Mohamad, D. N. (2022). *Peran Literasi Baca Tulis Dalam Menumbuhkan Minat Membaca Siswa di Madrasah Tsnawiyah Negeri*. 3, 149–159.
- Menulis, K., Narasi, K., Kelas, S., & Sd, I. V. (2024). 1 1,2,3. 10.
- Nasim, S. M., Mohamed, S. M. S., Anwar, M. N., Ishtiaq, M., & Mujeeba, S. (2024). Assessing the pedagogical effectiveness of the web-based Cooperative Integrated Reading Composition technique to enhance EFL reading comprehension skills. *Cogent Education*, 11(1), 2401667. doi:10.1080/2331186X.2024.2401667
- Nawawulan, D., Istiningsih, S., & Khair, B. N. (2023). Pengaruh model pembelajaran CIRC terhadap kemampuan membaca pemahaman peserta didik. *Journal of Classroom Action Research*, 5(1), 251–260. doi:10.29303/jcar.v5i1.2822
- Nofrianni, E. (2023). Pengaruh model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia di sekolah dasar. *Jurnal Muara Pendidikan*, 8(2), 338–344. doi:10.52060/mp.v8i2.1418
- Nurkholidah, R. D. (2023). *Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Menulis Pada Siswa Kelas*. 12(3), 361–372.
- Öztürk, B. (2023). The effect of cooperative learning models on learning outcomes: A second-order meta-analysis. *Educational Policy Analysis and Strategic Research*, 18(3), 273–296. doi:10.29329/epasr.2023.600.13
- Peng, Y., Li, Y., Su, Y., Chen, K., & Jiang, S. (2022). Effects of group awareness tools on students' engagement, performance, and perceptions in online collaborative writing. *The Internet and Higher Education*, 53, 100845. doi:10.1016/j.iheduc.2022.100845

- Pham, V. P. H. (2021). The effects of collaborative writing on students' writing fluency: An efficient framework for collaborative writing. *SAGE Open*, 11(1). doi:10.1177/2158244021998363
- Pham, V. P. H. (2023). The impacts of collaborative writing on individual writing skills. *Journal of Psycholinguistic Research*, 52(4), 1221–1236. doi:10.1007/s10936-023-09939-2
- Putri, J., Laura, & Astuti, S. (2024). *Efektifitas Model Pembelajaran Circ dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas 3 Sekolah Dasar*. 12(1), 177–192.
- Putri, Z. P., Hermita, N., & Mulyani, E. A. (2025). Enhancing reading comprehension in fourth graders: Evaluating the impact of the Cooperative Integrated Reading Composition model. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 17(2). doi:10.35445/alishlah.v17i2.5406
- Rahmawaty, K., Sabarun, & Normuliati, S. (2024). The effect of collaborative-learning strategy on students' ability to write narrative essay. *Journal of English Language and Education*, 9(5), 52–61. doi:10.31004/jele.v9i5.550
- Rinawati, A., Mirnawati, L. B., & Setiawan, F. (2020). Analisis Hubungan Keterampilan Membaca dengan Keterampilan Menulis Siswa Sekolah Dasar. *Education Journal : Journal Educational Research and Development*, 4(2), 85–96.
- Sapri, Islam, U., & Sumatera, N. (n.d.). *Komunikasi antara Kognitif dan Kemampuan Berbahasa*. 1–8.
- Sari, I. P., & Susiani, S. (2021). The effects of Jigsaw, Student Teams Achievement Divisions, and Think-Pair-Share techniques in writing narrative text. *Journal of Educational Sciences*, 5(1), 66–79. doi:10.31258/jes.5.1.p.66-79
- Sholikah, A., Lestari, T. W., Khanif, M., & Mardiyah, A. A. (2024). *Transformasi pendidikan melalui Kurikulum Merdeka Belajar dengan tantangan dan juga peluang yang muncul*. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 31152–31156
- Siburian, G. (2024). Analisis konseptual landasan pendidikan dalam konteks pembangunan pendidikan berkelanjutan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 4935–4939.
- Sugiyono, S. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Tindakan Komprehensif*. Alfabeta.
- Svenlin, M., & Sørhaug, J. O. (2023). Collaborative writing in L1 school contexts: A scoping review. *Scandinavian Journal of Educational Research*, 67(6), 980–996. doi:10.1080/00313831.2022.2115128
- Syahputra, S. T. (n.d.). *The Interpretation of Qalam in the Quran as a Foundation of Scientific and Technological Progress*. 403–422.
- Teknologi, P., Inovasi, S., Gajah, E. S., Harahap, N. R., Kudadiri, V. O., Putri, A., Dayana, R., Islam, U., Sumatera, N., Medan, U., Baru, K., & Deli, K. (2024). *Jurnal dunia pendidikan*. 754–760.
- Utari, N. R., Kansa, M., Fadilah, A., Nuraeni, S., & Ramadhan, D. (2025). *Peran Guru dalam Pembelajaran Teks Deskripsi di Sekolah Dasar*. 3(1), 2021–2024.
- Villarreal, I., & Lázaro-Ibarrola, A. (2022). Models in collaborative writing among CLIL learners of English in primary school: Linguistic outcomes and motivation matters. *System*, 110, 102922. doi:10.1016/j.system.2022.102922
- Wahyuni, I., Efendi, U., Siregar, R. A., & Diana, S. M. (2025). The effectiveness of the Cooperative Integrated Reading and Composition learning model on Indonesian language reading comprehension skills of fourth-grade elementary school students. *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 12(1). doi:10.24042/terampil.v12i1.28276
- Wandini, R., Anas, N., Sukma, E., Damanik, D., Albar, M., & Sinaga, M. R. (2020). *Pengembangan Media Big Book Terhadap Kemampuan Memprediksi Bacaan Cerita Siswa Sekolah Dasar*. 2(1), 108–124
- Wang, K., Zhang, L. J., & Cooper, M. (2025). Metacognitive instruction for improving the effectiveness of collaborative writing for EFL learners' writing development. *The Asia-Pacific Education Researcher*, 34, 661–673. doi:10.1007/s40299-024-00886-7

Wilson, A., & Meiklejohn-Whiu, S. (2025). A T-shaped literacy approach to improve intermediate-aged students' metalinguistic knowledge, close reading and creative writing. *New Zealand Journal of Educational Studies*, 60, 339–356. doi:10.1007/s40841-025-00404-3